

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kelapa sawit merupakan salah satu komoditas perkebunan yang berpeluang besar sebagai penggerak perekonomian nasional, selain dapat menjadi sumber pendapatan negara, kelapa sawit juga dapat menyediakan lapangan kerja bagi masyarakat serta menjadi salah satu andalan sumber devisa non-migas bagi Indonesia. Hasil olahan minyak kelapa sawit sering ditemukan dalam produk yang kita gunakan sehari-hari, mulai dari makanan, kosmetik, hingga bahan bakar minyak nabati. Cerahnya prospek komoditas kelapa sawit dalam perdagangan minyak nabati dunia mendorong pemerintah Indonesia untuk memacu pengembangan areal perkebunan kelapa sawit (Masykur, 2013).

Seiring dengan meningkatnya kebutuhan masyarakat akan olahan yang dihasilkan oleh kelapa sawit maka baik luas areal maupun produksi kelapa sawit juga semakin ditingkatkan dan hal itu yang membuat prospek perkembangan industri kelapa sawit saat ini dapat terbilang sangat pesat. Pada tahun 2020, luas areal perkebunan kelapa sawit di Indonesia mencapai 14.996.010 hektar. Dari luasan tersebut, sebagian besar diusahakan oleh Perusahaan Besar Swasta (PBS) yaitu sebesar 55,09% atau seluas 8.261.639 hektar dan diikuti oleh Perkebunan Rakyat (PR) yaitu seluas 6.090.883 hektar atau 40,62%, sedangkan sebagian kecil diusahakan oleh Perkebunan Besar Negara (PBN) yaitu 643.488 hektar atau 4,29% (Direktorat Jendral Perkebunan, 2020). Luasnya lahan kelapa sawit di Indonesia seharusnya sejalan pula dengan tingginya hasil produksi yang diperoleh, hal itu dikarenakan besarnya kebutuhan masyarakat akan penggunaan turunan yang dihasilkan dari produksi kelapa sawit

Sumatera Barat merupakan salah satu provinsi penghasil produksi kelapa sawit di Indonesia. Menurut Badan Pusat Statistik Sumatera Barat (2019), pada tahun 2018 Sumatera Barat memiliki luas perkebunan kelapa sawit sebesar 220.193,1 ha dengan produksi tanaman kelapa sawit sebesar 568.680,41 ton dengan rata-rata produktivitas di daerah tersebut sebesar 2,58 ton/ha/bln. Penyebaran area

kebun kelapa sawit di Sumatera Barat salah satunya terdapat di Kabupaten Solok Selatan.

Kabupaten Solok Selatan merupakan salah satu Kabupaten yang ada di Sumatera Barat. Kabupaten Solok Selatan mempunyai luas sekitar 334.620 ha yang didominasi oleh hutan negara yaitu sekitar 36,53 persen. Pada tahun 2018, Kabupaten Solok Selatan memiliki luasan perkebunan kelapa sawit sebesar 4.609 ha dengan produksi kelapa sawit sebesar 10.739,84 ton dengan rata-rata produktivitas di daerah tersebut sebesar 2,33 ton/ha/bln yang masih berada dibawah tingkat produktivitas rata-rata di provinsi Sumatera Barat (BPS Kabupaten Solok Selatan, 2019).

Salah satu Kecamatan di Kabupaten Solok Selatan adalah Kecamatan Sangir Batang Hari. Luas tanaman perkebunan kelapa sawit di Kecamatan Sangir Batang Hari pada tahun 2018 sebesar 1.300 Ha dengan hasil produksi 1.560 ton/tahun dengan rata-rata tingkat produktivitas sebesar 1,2 ton/ha/bln, dan masih berada di bawah produktivitas rata-rata kelapa sawit di Kabupaten Solok Selatan (BPS Kabupaten Solok Selatan, 2019).

Nagari Lubuk Ulang Aling Tengah merupakan salah satu Nagari yang terdapat pada Kecamatan Sangir Batang. Menurut data yang diperoleh dari profil Nagari Lubuk Ulang Aling Tengah (2019), Nagari ini memiliki luas sekitar 1.835 Ha dengan ketinggian sekitar 600 m diatas permukaan laut dan dengan suhu sekitar 28-30°C. Ketinggian dan suhu di daerah tersebut terbilang sesuai dengan syarat pertumbuhan untuk tanaman kelapa sawit dan dengan luasan daerah yang dimiliki, nagari ini diyakini memiliki potensi yang sangat besar untuk dilakukannya pengembangan luas area tanaman kelapa sawit. Untuk mendukung pengembangan kelapa sawit di daerah tersebut perlu dilakukannya kegiatan evaluasi lahan guna mempersiapkan perencanaan yang matang untuk dilakukannya pembukaan lahan baru serta pada luasan lahan kelapa sawit yang ada bisa dilakukan pengelolaan yang baik sehingga dapat memaksimalkan hasil produksi pada tanaman kelapa sawit di daerah tersebut.

Perencanaan dan pengelolaan lahan merupakan suatu upaya yang dapat dilakukan sebelum dilakukannya pembukaan lahan baru serta untuk dapat memaksimalkan hasil produksi dari tanaman kelapa sawit. Agar perencanaan dan

pengelolaan itu berjalan sesuai dengan apa yang diharapkan maka perlu adanya data dan informasi tentang kesesuaian lahan pada daerah tersebut. Hal ini sejalan dengan pernyataan Djaenudin (2011) bahwa data dan informasi yang lengkap mengenai keadaan iklim, tanah dan sifat lingkungan fisik lainnya, serta persyaratan tumbuh tanaman yang diusahakan sangat diperlukan untuk dapat memanfaatkan sumber daya lahan secara terarah dan efisien.

Data dan informasi yang tersedia di Lubuk Ulang Aling Tengah saat ini sangatlah terbatas, untuk itu perlu adanya penelitian yang membahas terkait evaluasi kesesuaian lahan untuk tanaman kelapa sawit pada daerah tersebut. Kesesuaian lahan perlu diperhatikan untuk tanaman budidaya agar mendapatkan pertumbuhan yang optimal, walau tanaman kelihatan dapat tumbuh hampir di setiap wilayah, akan tetapi setiap jenis tanaman mempunyai karakter yang membutuhkan persyaratan yang berbeda-beda. Dengan demikian supaya produksi dapat optimal maka harus diperhatikan antara kesesuaian lahan untuk pertanian dan persyaratan tumbuh tiap jenis tanaman.

Berdasarkan dari uraian di atas maka penulis telah melakukan penelitian yang berjudul **“Evaluasi Kesesuaian Lahan untuk Tanaman Kelapa Sawit (*Elaeis guineensis* Jacq.) di Nagari Lubuk Ulang Aling Tengah Kecamatan Sangir Kabupaten Solok Selatan”**.

B. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui tingkat kesesuaian lahan aktual dan potensial tanaman kelapa sawit di Nagari Lubuk Ulang Aling Tengah Kecamatan Sangir Batang Hari Kabupaten Solok Selatan.
2. Membuat peta kesesuaian lahan aktual dan potensial tanaman kelapa sawit di Nagari Lubuk Ulang Aling Tengah Kecamatan Sangir Batang Hari Kabupaten Solok Selatan.

C. Manfaat Penelitian

1. Diharapkan penelitian ini dapat memberikan informasi terkait kesesuaian lahan di wilayah Nagari Lubuk Ulang Aling Tengah Kecamatan Sangir Batang Hari Kabupaten Solok Selatan untuk tanaman kelapa sawit, dengan segala batasan yang dimiliki.
2. Dengan melihat kesesuaian lahan untuk tanaman kelapa sawit di wilayah Nagari Lubuk Ulang Aling Tengah Kecamatan Sangir Batang Hari Kabupaten Solok Selatan, lahan di wilayah tersebut dapat dilakukan pengelolaan dan pengembangan lahan untuk budidaya tanaman kelapa sawit.
3. Bagi peneliti lain, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya.

